



Program Panca Karakter di Taman Kanak- Kanak

Ana Sholikhatun Munassaroh

TK Anak Saleh Malang

Email: anasholikhatun04@gmail.com

Abstract: This study aimed to describe: implementation, platform and resources, enabling and inhibiting factors, efforts to overcome obstacles in the course of the five characters. This study used a qualitative approach with case study design in Anak Saleh Kindegarten Malang. The technique of collecting data used observation, interviews, and documentation. The Analysis technique are data reduction, data presentation and conclusion. The results of this study (1) the implementation of the five characters is done by 3 basis approach that is based on class, culture-based school and community-based, (2) the basis and source of the five characters of religion, Pancasila, culture and national education goals, (3) supporting factor is from foundations, teachers, parents, infrastructure, schools intrinsic motivation, the charge character of the school curriculum and the inhibiting factors of teachers and parents. (4) the effort of overcoming obstacles in the program panca karakter is coaching against teachers and caregivers.

Keywords: Character education; panca karakter

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: pelaksanaan, landasan, sumber, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya mengatasi hambatan dalam program panca karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus di TK Anak Saleh Malang. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan panca karakter dilakukan melalui 3 basis pendekatan yaitu berbasis kelas, berbasis budaya sekolah dan berbasis masyarakat. Landasan dan sumber panca karakter dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Faktor pendukung adalah dari yayasan, guru, orangtua, sarana prasarana, motivasi intrinsik sekolah, muatan karakter dalam kurikulum sekolah dan faktor penghambat dari guru dan orangtua. Upaya mengatasi hambatan dalam program panca karakter adalah pembinaan terhadap guru dan wali murid.

Kata kunci: Pendidikan karakter; panca karakter

Menghadapi era globalisasi, bangsa Indonesia memiliki tantangan yang besar dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM). Sektor pendidikan tetap menjadi sarana utama dalam pembangunan individu dan dan peningkatan daya saing bangsa. Pendidikan memegang peranan penting untuk mewujudkan kualitas bangsa karena dalam proses pendidikan akan terjadi pembentukan kemampuan, pola pikir, dan sikap individu. Adapun salah satu bekal menghadapi

persaingan global adalah dengan mempersiapkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas, baik pada aspek kecerdasan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) maupun moral atau akhlak. Pernyataan tersebut didukung dengan pendapat Sonhadji (2012:83) yang menyatakan bahwa arah pendidikan di Indonesia harus diarahkan pada pembentukan watak yang mulia, di samping pada penguasaan IPTEK, agar peserta didik yang dihasilkan mampu mengendalikan teknologi, bukan individu yang dikendalikan teknologi. Pendapat tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada Undang-Undang (UU) Nomor 20 tahun 2003 bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2003 bahwa pendidikan memiliki fungsi untuk membentuk watak. Watak disebut juga sebagai karakter. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan karakter menjadi penting dalam menunjang arah pendidikan. Pada pelaksanaan pendidikan karakter, nampaknya masih terjadi kesenjangan antara harapan pemerintah dengan kenyataan yang terjadi pada karakter generasi bangsa. Berbagai persoalan moral, budi pekerti, karakter menunjukkan bahwa generasi muda mengalami krisis moral. Hasil penelitian Akbar (2014:139) menyatakan masalah karakter dan pendidikan karakter yang terjadi di sekolah diantaranya, pendidikan karakter cenderung belum dibangun berdasarkan prinsip nilai yang benar, kebijakan sekolah terhadap pendidikan karakter sangat minim, karakter siswa kurang tampak pada profil lulusan yang diharapkan masa depan.

Pelaksanaan pendidikan karakter pada jalur formal salah satunya berlangsung pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pelaksanaan pendidikan karakter di satuan lembaga PAUD saat ini dirasa belum optimal. Pendapat ini didukung oleh Aisyah, dkk. (2018) bahwa banyak ditemukan satuan lembaga PAUD yang belum memiliki program khusus dalam praktik pendidikan karakter. Salah satu lembaga PAUD yang menyelenggarakan pendidikan karakter dan memiliki program khusus pengembangan karakter adalah TK Anak Saleh Malang. Program khusus yang ada di TK Anak Saleh disebut dengan program Panca Karakter Anak Saleh. Praktik baik pendidikan karakter di TK Anak Saleh terbukti dengan diraihnya beberapa prestasi seperti juara 1 keberhasilan guru dalam pembelajaran tingkat Nasional, dan juara 1 Widya Pakarti Nugraha Sekolah Karakter Jawa Timur pada tahun 2011.

Berdasarkan paparan pada konteks penelitian dengan melihat pentingnya penyelenggaraan pendidikan karakter dimulai sejak dini dan perlunya sekolah memiliki program khusus dalam menanamkan karakter kepada peserta didik, maka dibutuhkan sebuah kajian yang mendalam mengenai program panca karakter. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan program panca karakter, landasan dan sumber, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya mengatasi hambatan pada program panca karakter.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif karena ingin menjabarkan secara jelas fenomena yang terjadi di lapangan. Sesuai dengan pendapat Ulfatin (2015:39) bahwa tujuan penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan dan atau mengeksplorasi fenomena yang belum jelas. Penelitian dilaksanakan di TK Anak Saleh kota Malang. Informan yang dipilih menggunakan teknik *snowball sampling*. Pengumpulan data menggunakan 2 sumber yang terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer terdiri dari Kepala TK Anak Saleh, guru kelas TK, dan orang tua peserta didik, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari foto-foto, video maupun dokumentasi tertulis. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh melalui teknik pengumpulan dilakukan analisis dengan melakukan reduksi data memilih sesuai fokus penelitian. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk teks naratif dan ditarik kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data, perpanjangan waktu pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan kecukupan bahan referensi.

HASIL

Pelaksanaan program panca karakter di TK Anak Saleh dilakukan melalui 3 pendekatan, yang terdiri dari (1) pendekatan berbasis kelas; (2) berbasis budaya sekolah; (3) berbasis masyarakat. Pelaksanaan panca karakter berbasis kelas dilakukan melalui pengintegrasian nilai karakter dalam kurikulum pada kegiatan pembelajaran dan manajemen kelas. Pengintegrasian nilai karakter dalam kurikulum pada kegiatan pembelajaran terdiri dari perencanaan pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, pengalaman belajar yang konstruktivistik dan aktif, sumber dan media pembelajaran, model dan metode pembelajaran, penilaian proses dan hasil pembelajaran. Penyusunan RPPH dengan mengacu pada kurikulum PAUD 2013 ditambah dengan muatan lokal yang ada di TK Anak Saleh. Penataan lingkungan fisik di kelas, anak-anak banyak melakukan kegiatan dengan pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*). Penataan lingkungan mental dan psikologis anak dilakukan guru dengan menggunakan bahasa yang baik, sopan dan positif kepada anak-anak.

Pelaksanaan berbasis budaya sekolah di TK Anak Saleh dilakukan melalui, (1) pembiasaan dalam kegiatan rutin, spontan dan terprogram; (2) penataan lingkungan fisik sekolah; (3) penataan lingkungan sosial kultural dan psikologis; (4) penyusunan visi, misi dan tujuan sekolah; (5) peraturan sekolah; (5) kegiatan ekstrakurikuler. (1) Pembiasaan melalui kegiatan rutin mencakup kegiatan: penyambutan anak dan jabat tangan setiap pagi, senam pagi dan berbaris sebelum masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah belajar, sholat dzuhur berjamaah, infaq setiap hari jumat,

berbaris sebelum pulang sekolah. Kegiatan spontan mencakup kegiatan: membuang sampah pada tempatnya, memberi nasehat saat ada perilaku anak yang kurang baik, melakukan budaya antri, keaktifan anak dalam belajar, berbagi makanan, makan sambil duduk, membaca buku. Kegiatan terprogram meliputi: *story telling* oleh orangtua siswa, pendidikan makan islami, upacara hari senin, peringatan dalam PHBI (peringatan hari besar islam) dan PHBN (peringatan hari besar nasional), santunan yatim piatu, fakir miskin dan bakti sosial, pengajian dan pendidikan orangtua, *Family Inn*, kegiatan *outbond*. (2) Penataan lingkungan fisik sekolah telah dilakukan dengan baik. Sekolah telah melakukan pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan penanaman karakter, mulai dari penataan lingkungan fisik kelas maupun halaman sekolah. (3) Penataan lingkungan sosial kultural dan psikologis di TK Anak Saleh mencakup membudayakan budaya 5S (senyum, salam, sapa, salaman, santun), semua perilaku di TK Anak Saleh diatur melalui tata tertib dalam bentuk SOP, menggunakan bahasa yang baik, sopan dan positif, mengingatkan anak tidak dengan marah tetapi dengan bahasa yang tegas dan santun, mewajibkan memakai hijab di kawasan TK Anak Saleh. (4) Penyusunan visi, misi dan tujuan sekolah. Visi misi TK Anak Saleh sejak awal berdiri tahun 1997 sudah ditentukan Panca Karakter Anak Saleh dengan melibatkan *stakeholder* yang ada di TK Anak Saleh dan disosialisasikan kepada walimurid. (5) Peraturan sekolah, terdiri dari dari peraturan untuk guru dan walimurid. Peraturan guru lengkap tertulis dalam buku pedoman kepegawaian dan ketenagaan kerja, peraturan walimurid tertulis dalam buku *fastabiqul khoirot*. Untuk anak-anak peraturannya berupa SOP (standar operasional prosedur) yang mengarah pada pendidikan karakter. (6) Kegiatan ekstrakurikuler, terdapat kegiatan ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan yang dilakukan setiap hari jumat.

Pelaksanaan panca karakter berbasis masyarakat yang telah dilakukan TK Anak Saleh dengan menjalin kerjasama dengan beberapa lembaga di luar sekolah. TK Anak Saleh melakukan kerjasama dengan paguyuban orangtua atau biasa disebut POMG (Persaudaraan Orangtua Murid dan Guru), kerjasama dengan puskesmas untuk pemeriksaan kesehatan anak, kerjasama dengan perbankan untuk keperluan administrasi sekolah dan mengajarkan budaya menabung, perpustakaan kota Malang untuk menanamkan gerakan literasi sejak dini, kerjasama dengan Dinas Pertamanan untuk menanamkan peduli lingkungan, kerjasama dengan lembaga kepenyiaran media untuk melatih rasa percaya diri anak, pusat kesenian dan seni budaya untuk mengenal dan menghargai budaya di Indonesia.

Landasan dan sumber panca karakter Anak Saleh bersumber dari 4 sumber yang selama ini menjadi nilai karakter bangsa. Landasan filosofis bersumber dari Alquran dan Hadist, landasan yuridis sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang digariskan pemerintah, Pancasila, UUD 1945 dan budaya, dan untuk landasan yang lainnya mengacu pada visi misi dari sekolah. Landasan nilai agama bersumber dari Alquran dan Hadist karena merupakan sekolah Islam.

Kedua adalah Pancasila karena terdapat nilai kesalehan kebangsaan dalam panca karakter. Ketiga, sumber dari budaya karena dalam penerapan panca karakter dilakukan menganut tradisi. Keempat, sumber dari tujuan pendidikan nasional karena pada akhirnya panca karakter untuk membentuk kecerdasan dan kecendekiaan anak.

Faktor yang mendukung terdiri dari (1) penyelenggara atau yayasan yang mendukung kegiatan di TK Anak Saleh melalui pendanaan dan selalu memberikan motivasi bagi guru-guru yang melaksanakan panca karakter anak saleh; (2) wali murid yang selalu mendukung dan dapat diajak kerjasama mengikuti semua kegiatan yang ada di TK Anak Saleh, terutama yang tergabung dalam POMG (Persaudaraan Orangtua Murid dan Guru) sangat mendukung kegiatan yang dilakukan sekolah baik kegiatan di *intern* maupun *ekstern*; (3) sumber daya manusia atau tenaga kependidikan, guru dan karyawan yang responnya cepat untuk menyusun program-program terkait dengan pelaksanaan panca karakter anak saleh yang bervariasi dari tahun ke tahun, selalu berusaha menjadi tauladan bagi anak-anak menjadi model yang dapat dilihat dan ditiru oleh anak-anak; (4) sarana prasarana yang menunjang, keberadaan sarana prasarana di TK Anak Saleh didasarkan pada panca karakter, seperti terdapat musholla, LRC (*Learning Resource Center*) untuk memenuhi rasa keingintahuan anak, kebun mini, kolam ikan, taman-taman yang bisa dieksplor, fasilitas berupa tayangan video, sudut baca di setiap ruangan, tangga sehingga anak dapat mengetahui aturan naik dan turun tangga, kelas model sentra, pembagian kamar mandi muslim dan muslimah, tempat wudhu, kolam renang, perpustakaan, dapur, sentra *cooking*, dan semua sarana prasarana yang ada di TK Anak Saleh semua terdapat SOPnya masing-masing; (5) muatan pendidikan karakter dalam kurikulum yaitu adanya muatan lokal yang ditulis dalam materi pembiasaan di RPPH sekolah; (6) motivasi intrinsik sekolah untuk menghasilkan lulusan berkarakter berbasis panca karakter yang tercantum dalam visi misi TK Anak Saleh.

Faktor penghambat pelaksanaan panca karakter di TK Anak Saleh kota Malang seperti apabila ada personil atau karyawan baru butuh waktu untuk lebih memahami program panca karakter anak saleh dan orangtua yang tidak mengikuti yang telah disampaikan sekolah dan yang tertulis dalam buku *fastabiqul khoirot*, serta cara penyelesaian masalah oleh orangtua di rumah dan sekolah yang tidak sama.

Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan pelaksanaan panca karakter adalah (1) selalu mengadakan pembinaan kepada karyawan secara berkala setiap satu bulan sekali yang diselenggarakan oleh yayasan maupun Kepala Sekolah, (2) memberikan mandat untuk melaksanakan program panca karakter anak saleh sesuai tupoksi masing-masing dan melakukan kontrol, (3) memberikan teguran secara lisan sampai tertulis apabila terdapat program panca karakter yang belum terlaksana, (4) memberikan bimbingan dan nasehat, (5) melakukan evaluasi

secara terstruktur bertahap, (6) pembinaan guru setiap satu bulan sekali, (7) membentuk kelompok kerja guru (KKG).

Upaya sekolah yang dilakukan kepada orangtua untuk pengembangan karakter anak seperti (1) menyelenggarakan kegiatan parenting, (2) FGD (*Forum Group Discussion*), (3) HKO (Hari Konsultasi Orangtua), dan (4) melakukan *homevisit*. Kegiatan parenting rutin dilakukan setiap 3 bulan sekali, FGD terdapat kegiatan diskusi orangtua yang sering dilaksanakan di awal tahun pembelajaran, HKO dilakukan apabila terdapat perkembangan anak yang kurang dan hal-hal berkaitan dengan orangtua yang kurang aktif di sekolah orangtua dipanggil ke sekolah, kegiatan *homevisit* untuk menjalin silaturahmi apabila terdapat anak yang bermasalah dan orangtua yang tidak bisa menyikapi masalah dengan baik. Peran kepala sekolah dan guru dalam mengatasi hambatan pelaksanaan panca karakter yang utama adalah keteladanan, membentuk koordinator setiap kelompok kelas baik TK A maupun TK B untuk saling berkoordinasi, dan guru berusaha lebih aktif dan komunikatif.

PEMBAHASAN

TK Anak Saleh sebagai suatu lembaga pendidikan telah merancang sebuah program pendidikan karakter yang bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter peserta didik. TK Anak Saleh mempunyai program unggulan dalam penanaman nilai karakter peserta didik yaitu program Panca Karakter Anak Saleh, terdiri dari kesalehan personal, kesalehan sosial, kesalehan kebangsaan, kesalehan kecendekiaan, dan kesalehan kealamiah. Kesalehan berasal dari kata saleh yang memiliki arti “baik”. Menurut Falah (2016:163) yang dimaksud dengan kesalehan personal adalah kesungguhan seseorang dalam menjalankan perintah Tuhan dalam kaitannya dengan perintah-perintah yang sifatnya vertikal, seperti perintah ibadah. Kesalehan sosial adalah kesalehan yang bersifat horisontal antara manusia dengan sesama manusia. Menurut wahab (2015:9), kesalehan sosial memiliki arti kebaikan dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun yang dimaksud kesalehan kealamiah adalah kesalehan dalam memperlakukan lingkungan. Kesalehan kecendekiaan merupakan karakter yang ditunjukkan dengan komitmen dan rasa cinta terhadap ilmu pengetahuan, sedangkan kesalehan kebangsaan merupakan karakter yang ditunjukkan dengan sikap mencintai tanah air. Memaknai kehidupan berbangsa dan bernegara, dan berperilaku inklusif.

Pengembangan lembaga pendidikan yang memiliki suatu karakteristik sekolah atau ciri khas perlu dilakukan sebagai upaya mengenalkan lembaga pendidikan kepada masyarakat. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Kemendikbud (2017:14) bahwa sekolah dapat memilih struktur kegiatan yang akan mendorong terbentuknya keunikan, kekhasan, dan keunggulan sekolah (*school branding*). Pilihan prioritas kegiatan pendidikan karakter diharapkan dapat mendorong sekolah menemukan *branding* yang menggambarkan kekhasan dan keragaman budaya masing-masing.

Pelaksanaan panca karakter di TK Anak Saleh dilakukan melalui 3 basis pendekatan dengan jenis kegiatan yang berbeda-beda. Ketiga pendekatan ini saling terkait satu sama lain dan dapat memperlancar pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Hal ini didukung dengan pendapat Doni Koesoema A (dalam Muslich, 2012:90-91) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat berjalan efektif apabila menyertakan 3 basis desain dalam pemrogramannya yakni basis kelas, basis kultur sekolah, dan basis komunitas.

Pelaksanaan panca karakter berbasis kelas di TK Anak Saleh dilakukan melalui pengintegrasian nilai-nilai utama karakter dalam kurikulum melalui penyusunan RPPH ditambah dengan muatan lokal yang ada di TK Anak Saleh. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Pusat Kurikulum (2010:1) bahwa implementasi pendidikan karakter hendaknya dilakukan secara aktif dan menyenangkan dalam pembelajaran. Menurut Albertus (dalam Kemendikbud, 2017:15) bahwa dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis kelas selain diintegrasikan dalam pembelajaran, pendidikan karakter juga dapat dikembangkan salah melalui muatan lokal. Setiap hari senin terdapat kegiatan *exploration day* yang melibatkan anak belajar secara aktif, kreatif, dan membangun pengetahuannya sendiri. Seperti yang diungkapkan Akbar (2015:31) yang menyatakan bahwa dalam proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi yang melibatkan peserta didik adalah agar terjadi proses pembelajaran yang terpusat pada anak, belajar secara aktif, anak mampu mengkonstruksi pengetahuan sendiri secara baik. Kegiatan pembelajaran menggunakan model sentra, melalui model sentra disamping mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, juga banyak membangun karakter anak. Hal ini seperti pendapat yang dinyatakan Astuti (2017:81) bahwa sentra bermain adalah zona atau area dengan seperangkat sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak didik dalam berbagai aspek perkembangan secara seimbang.

Model penataan lingkungan fisik di kelas, anak-anak banyak melakukan kegiatan dengan duduk melingkar di karpet (*circle time*). Melalui kegiatan *circle time* dapat memudahkan anak untuk berinteraksi dengan sesama teman maupun dengan guru pada saat kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Depdiknas (2007:2-3) bahwa saat lingkaran adalah saat ketika pendidik duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain. Pendidikan karakter menjadi salah satu muatan dari pijakan yang diberikan oleh guru. Penataan lingkungan mental dan psikologis anak dilakukan guru dengan menggunakan bahasa yang baik, sopan dan positif kepada anak-anak. Guru sebagai tauladan tentu harus memberikan contoh yang baik dan dapat ditiru oleh anak. Hal ini seperti pendapat yang disampaikan Gunawan (2012:196) yang menyatakan keteladanan merupakan perilaku atau sikap guru dan tenaga kependidikan kepada peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga menjadi panutan bagi peserta didik lain.

Pelaksanaan panca karakter melalui budaya sekolah di TK Anak Saleh dilakukan dengan melalui, (1) pembiasaan, (2) penataan lingkungan fisik, sosial, kultural, dan psikologis, (3) penyusunan visi misi, (4) adanya tata tertib, dan (5) melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan rutin meliputi penyambutan anak dan jabat tangan (bersalaman), senam pagi dan berbaris sebelum masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah belajar, sholat dzuhur, infaq hari jumat, dan berbaris sebelum pulang sekolah. Hal ini sesuai yang diungkapkan Kemendiknas (2010:15) yang menyatakan kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat, misalnya beribadah bersama atau sholat bersama setiap dzuhur, berdoa waktu mulai dan selesai pembelajaran, mengucapkan salam bila bertemu guru, tenaga kependidikan atau teman. Kegiatan spontan yang dilakukan juga banyak membentuk karakter anak, seperti menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya, keaktifan anak ketika belajar, memberi nasehat saat ada perilaku anak yang kurang baik. Guru mengajarkan kepada anak-anak bahwa memberi nasehat saat ada perilaku anak yang kurang baik merupakan bentuk penanaman rasa kasih sayang terhadap sesama. Rasa kasih sayang yang ditanamkan kepada sesama tidak hanya dengan berbagi kepada teman, mengingatkan ketika ada yang berperilaku kurang baik, tetapi ditujukan kepada semua makhluk ciptaan Allah. Hal ini sesuai dengan pendapat Fathurrohman (2013:115) bahwa pendidikan karakter merupakan salah satu usaha untuk menanamkan nilai-nilai baik kepada peserta didik yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan serta kebangsaan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, serta adat istiadat.

Penataan lingkungan fisik, sosial, dan psikologis di TK Anak Saleh sudah dilakukan dengan baik. Sekolah telah mengadakan sarana dan prasarana untuk penanaman panca karakter mulai dari penataan kelas maupun halaman sekolah. Penataan sosial dan psikologis terlihat dari beberapa pajangan dan slogan yang dapat ditemui di setiap sudut sekolah dan pajangan tentang tata tertib atau SOP, pajangan komitmen tim anak saleh, pajangan penghargaan dan prestasi TK Anak Saleh, pajangan program panca karakter, kata mutiara panca karakter, dan budaya 5S (senyum, salam, sapa, salaman, santun). Visi misi TK Anak Saleh sudah mengintegrasikan nilai-nilai karakter di dalamnya melalui Panca Karakter Anak Saleh. Perencanaan visi misi dan tujuan TK Anak Saleh dilakukan dengan melibatkan seluruh *stakeholder* yang ada di sekolah, mulai dari Kepala TK Anak Saleh, guru, dan karyawan. Orangtua tidak dilibatkan dalam perencanaan visi misi, tetapi sekolah memberikan sosialisasi kepada orangtua. Peraturan yang terdapat di TK Anak Saleh terdiri dari peraturan untuk guru dan karyawan serta peraturan untuk wali murid. Peraturan guru lengkap tertulis dalam buku kepegawaian dan ketenagakerjaan, sedangkan peraturan untuk wali murid tertulis lengkap di dalam buku *fastabiqul khoirot*. Peraturan untuk anak-anak disekolah bukan merupakan peraturan yang mengikat dan memaksa, tetapi peraturan berupa SOP.

Pelaksanaan panca karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di TK Anak Saleh dibagi menjadi 2 yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Seperti yang disampaikan Wiyani (2013:108) bahwa pendidikan karakter juga dapat diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk mengembangkan perilaku anak sesuai kebutuhan, potensi, bakat dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh sekolah.

Pelaksanaan panca karakter berbasis budaya sekolah sesuai dengan pernyataan Akbar (2015:50) bahwa ruang lingkup untuk pengembangan karakter melalui budaya sekolah terdiri dari, (1) penataan lingkungan fisik sekolah yang meliputi penataan halaman sekolah (aman, bersih, rapi, teduh, bersih); penataan ruang kelas yang bersih, rapi, terang, sejuk, segar dan kaya sumber belajar, asesoris seperti kata-kata bijak, gambar tokoh, dan tempat hasil karya anak, pengaturan perabot di dalam kelas, (2) penataan lingkungan sosial kultural dan psikologis mencakup interaksi antar orang dalam komunitas sekolah yang terwujud melalui pembiasaan, (3) penyusunan visi sekolah yang berorientasi pada pendidikan karakter dan mensosialisasikan visi sekolah kepada warga besar sekolah.

Pelaksanaan panca karakter berbasis masyarakat yang ada di TK Anak Saleh telah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan teori yang ada. TK Anak Saleh banyak melakukan kerjasama dengan masyarakat ataupun lembaga luar seperti kerjasama dengan orangtua murid yang tergabung dalam POMG (persaudaraan orangtua murid dan guru), kerjasama dengan bank Jatim dan BNI untuk kegiatan menabung dan pembayaran biaya sekolah, kerjasama dengan puskesmas Mojolangu, kerjasama dengan beberapa universitas seperti kedokteran UB untuk melakukan *screening*, kerjasama dengan pihak UMM untuk melakukan tes psikologi, kerjasama dengan perpustakaan kota Malang, Bumida, Dinas pertamanan, kerjasama dengan *gallery art*, dan kerjasama dengan RRI. Hal ini sesuai dengan Kemendikbud (2017:41-42) bahwa pendidikan karakter berbasis masyarakat dilakukan dengan berbagai kolaborasi dan kerjasama dengan lembaga, organisasi, dan komunitas diluar seperti paguyuban orangtua, pusat kesenian dan budaya, lembaga pemerintahan, lembaga atau sumber pembelajaran, lembaga kepenyiaran media, komunitas seniman dan keagamaan.

Landasan dan Sumber Program Panca Karakter Anak Saleh

Landasan dan sumber program panca karakter anak saleh bersumber pada nilai agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Penerapan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar, ketika mengawali dan mengakhiri suatu kegiatan di TK Anak Saleh menunjukkan sebagai salah satu penanaman karakter yang berlandaskan pada ajaran agama nilai ketuhanan yang harus diajarkan kepada anak. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Kesuma, dkk (2012:7) yang

menyatakan bahwa pendidikan karakter harusnya dikembangkan kepada peserta didik melalui pendidikan di sekolah yang mengarahkan pada manusia yang memiliki nilai ketuhanan yang tunduk dan patuh pada konsep ketuhanan. Landasan dan sumber panca karakter juga bersumber dari nilai-nilai Pancasila. Menurut Akbar (2015:22) tujuan pendidikan karakter adalah memiliki karakter baik. Karakter baik dinyatakan hidup dengan benar dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama, lingkungan, bangsa dan negara, serta dengan dirinya sendiri. Hubungan tersebut merupakan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila dan nilai-nilai tersebut juga terdapat dalam nilai-nilai panca karakter anak saleh yang terdiri dari 5 kesalehan yaitu kesalehan personal/individu untuk membentuk kepribadian anak, kesalehan sosial untuk membentuk sikap peduli terhadap sesama, kesalehan kealiamahan sikap peduli terhadap lingkungan atau alam, kesalehan kecendekiaan membentuk kemampuan dan cara berfikir anak, dan kesalehan kebangsaan membentuk rasa nasionalisme dan cinta tanah air. Sumber dan landasan lain adalah budaya, tujuan pendidikan nasional dan visi misi TK Anak Saleh.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Panca Karakter

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di TK Anak Saleh, terdapat beberapa faktor yang mendukung terdiri dari (1) penyelenggara atau yayasan, (2) wali murid yang selalu mendukung kegiatan sekolah, (3) sumber daya manusia atau tenaga kependidikan, dan (4) sarana prasarana yang menunjang, (5) muatan pendidikan karakter dalam kurikulum serta (6) motivasi intrinsik sekolah untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter. Seperti pernyataan Nugraheni (2013:109) yang menyatakan bahwa faktor pendukung dalam pendidikan karakter adalah pendidikan karakter merupakan muatan yang ada dalam kurikulum, adanya motivasi intrinsik sekolah untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter, dan sarana prasarana yang mendukung penerapan pendidikan karakter. Faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program panca karakter di TK Anak Saleh adalah dari faktor pendukung sendiri. Berdasarkan hasil penelitian Fortunata (2017:85) faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter merupakan dasar bagi sekolah untuk melakukan perbaikan. Faktor tersebut meliputi beberapa aspek yang diantaranya adalah peserta didik, waktu, guru, dan fasilitas sekolah. Berdasarkan pada hasil paparan data, faktor penghambat dari pelaksanaan program panca karakter adalah dari guru dan orangtua.

Upaya Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Program Panca Karakter

Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan pelaksanaan panca karakter adalah selalu mengadakan pembinaan kepada karyawan secara berkala setiap satu bulan sekali yang diselenggarakan oleh yayasan maupun Kepala Sekolah, memberikan mandat untuk

melaksanakan program panca karakter anak saleh sesuai tupoksi masing-masing dan melakukan kontrol, memberikan teguran secara lisan sampai tertulis apabila terdapat program panca karakter yang belum terlaksana, memberikan bimbingan dan nasehat, melakukan evaluasi secara terstruktur dan bertahap, pembinaan guru setiap satu bulan sekali, dan membentuk kelompok kerja guru (KKG).

Upaya sekolah yang dilakukan kepada orangtua untuk pengembangan karakter anak seperti menyelenggarakan kegiatan parenting, FGD (*Forum Group Discussion*), HKO (Hari Konsultasi Orangtua), dan melakukan *homevisit*. Hal ini sesuai yang disampaikan Amran (2015:187) bahwa kepala sekolah sebagai pimpinan memiliki tanggung jawab yang tinggi dan penuh secara langsung dalam membangun komitmen dan bekerja sama dengan semua komponen-komponen di sekolah dalam upaya mencapai keberhasilan sekolah. Peran kepala sekolah dan guru dalam mengatasi hambatan pelaksanaan panca karakter yang utama adalah keteladanan, membentuk koordinator setiap kelompok pada TK A dan B untuk saling berkoordinasi, dan guru berusaha lebih aktif dan komunikatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa TK Anak Saleh telah melaksanakan program panca karakter melalui 3 basis pendekatan, yaitu berbasis kelas, berbasis budaya sekolah dan berbasis masyarakat. Pelaksanaan panca karakter berbasis kelas di TK Anak Saleh melalui pengintegrasian nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran dan melalui manajemen kelas dengan penataan fisik, mental dan psikologis anak di kelas. Pelaksanaan panca karakter melalui budaya sekolah di TK Anak Saleh dilakukan dengan melalui, (1) pembiasaan; (2) penataan lingkungan fisik, sosial, kultural, dan psikologis; (3) penyusunan visi misi; (4) tata tertib; (5) kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan panca karakter berbasis masyarakat yang telah dilakukan TK Anak Saleh dengan menjalin kerjasama dengan beberapa lembaga di luar sekolah.

Landasan dan sumber panca karakter Anak Saleh bersumber dari sumber yang selama ini menjadi nilai karakter bangsa, (1) bersumber dari agama yaitu Alquran dan Hadist, (2) Pancasila, (3) budaya, dan (4) tujuan pendidikan nasional dan visi misi sekolah. Faktor pendukung dalam pelaksanaan panca karakter di TK Anak Saleh terdiri dari, (1) guru dan karyawan, (2) keterlibatan walimurid, (3) sarana prasarana, (4) muatan pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah, (5) motivasi intrinsik sekolah menghasilkan lulusan yang berkarakter, serta (6) dukungan dari penyelenggara atau yayasan sekolah. Faktor yang menjadi penghambat adalah apabila terdapat guru atau personil baru sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk memahami panca karakter anak saleh dan orangtua yang tidak mengikuti yang telah disampaikan sekolah dan yang tertulis dalam buku *fastabiqul khoirot*, serta cara penyelesaian masalah oleh orangtua di rumah dan sekolah yang tidak sama.

Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan pelaksanaan panca karakter adalah (1) selalu mengadakan pembinaan kepada karyawan secara berkala setiap satu bulan sekali, (2) memberikan mandat untuk melaksanakan program panca karakter anak saleh sesuai tupoksi masing-masing dan melakukan kontrol, (3) memberikan teguran secara lisan sampai tertulis apabila terdapat program panca karakter yang belum terlaksana, (4) memberikan bimbingan dan nasehat, (5) melakukan evaluasi secara terstruktur dan bertahap, dan (6) membentuk kelompok kerja guru (KKG). Upaya sekolah yang dilakukan kepada orangtua seperti (1) menyelenggarakan kegiatan parenting, (2) mengadakan FGD (*Forum Group Discussion*), (3) mengadakan HKO (Hari Konsultasi Orangtua), dan (4) melakukan *homevisit*. Peran kepala sekolah dan guru dalam mengatasi hambatan pelaksanaan panca karakter yang utama adalah keteladanan, membentuk koordinator guru kelompok kelas untuk saling berkoordinasi, dan berusaha lebih aktif dan komunikatif.

Berdasarkan temuan, maka saran peneliti adalah sebagai berikut, (1) bagi lembaga lain, pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui berbasis kelas, masyarakat dan budaya masing-masing sekolah sehingga menjadi keunikan atau keunggulan sekolah, maka disarankan untuk sekolah yang memiliki karakteristik dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dapat dijadikan sebagai *branding school* dalam melaksanakan pendidikan karakter; (2) bagi Kepala TK Anak Saleh, disarankan terus melakukan inovasi baru pada pelaksanaan panca karakter agar dapat ditingkatkan lagi dan menjadi TK percontohan bagi lembaga lain dalam menerapkan pendidikan karakter; (3) bagi guru TK Anak Saleh, disarankan senantiasa menjadi teladan atau model bagi peserta didik dan selalu menjalin kerjasama dengan orangtua agar setiap program panca karakter dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, E.N., Mastutik, E., Wulandari, R.T., & Wahyuni, S. 2018. Strategy for Investing the Value of Nationalism Characters through Fairytale and Dance for Early Childhood. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. 269,152- 155. Dari <https://www.atlantis-press.com/proceedings/coema-18/25903279>.
- Akbar, S., Samawi. A., Arafiq. M., & Hidayah, L. 2014. Model Pendidikan Karakter yang Baik (Studi Lintas Situs *Best Practice*) Pendidikan Karakter di SD. *Jurnal Sekolah Dasar Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*. 23(2), 139- 151.
- Akbar, S., Samawi. A., Arafiq, M., & Hidayah, L. 2015. *Pendidikan Karakter Best Practice*. Malang:Universitas Negeri Malang.
- Amran. 2015. Faktor Penentu Keberhasilan Pengelolaan Satuan Pendidikan. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 9 (2), 185-196. Dari <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/download/1113/922>.
- Astuti, W. 2017. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Malang:Universitas Negeri Malang.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Penerapan Pendekatan Beyond Center and Circle Time (BCCT) Pendekatan sentra dan saat Lingkaran) dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Depdiknas.

- Fathurrohman, P., Suryana, A.A & Fatriany, F. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung:PT Refika Aditama.
- Fortunata, S.F. 2012. *Manajemen Pendidikan Berbasis Budaya Religi (Studi Multi Situs di SDN Rampil Celaket 2 Malang dan SDN Purwodadi 1 Malang)*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FIP UM.
- Gunawan, H. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung:Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dari <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?wpdmpro=buku-konsep-dan-pedoman-ppk>. diakses 10 januari 2019.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Bahan pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan. Dari <http://new-indonesia.org/beranda/images/upload/dok/kurikulum/pengembangan-pendidikan-budaya-dan-karakter-bangsa.pdf>, diakses 3 Februari 2019.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Perma, J. 2012. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. 2013. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta:PT Bumi Aksara
- Nugraheni, R. 2013. *Penerapan Pendidikan Karakter di TK Negeri 1 Maret Playen Gunungkidul Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta:FIP UNY. Dari <http://eprints.uny.ac.id/15171/1/SKRIPSI%20RISTYI.pdf>.
- Sonhadji. 2012. *Manusia, Teknologi, dan Pendidikan Menuju Peradaban Baru*. Malang:Universitas Negeri Malang (UM Press)
- Ulfatin, N. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Malang:Media Nusa Creative.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kelembagaan Ristekdikti (online), (http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf). diakses 14 Januari 2019.
- Wiyani, N. A. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD Konsep, Praktik dan Strategi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.